

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Perkembangan MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas dalam naungan Kementerian Agama yang dikelola oleh pengurus “Yayasan Islam Al Irsyad Al Mubarak” Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sejak tanggal 10 Januari 1982 yang dirintis oleh DR. H. Abdul Choliq MT, M.Ag. dengan dibantu oleh tokoh masyarakat.

Pada awal berdirinya, Madrasah Aliyah swasta dengan status “Terdaftar” berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomer Wk/5.d/90/Pgm/MA/1984 tanggal 17 Januari 1984.

Madrasah Aliyah “Al Irsyad” Gajah, sekarang telah membuka tiga jurusan yaitu program IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa, dimana dalam perjalanannya telah mengalami lika-liku kehidupan yang bervariasi, diantaranya :

- a. Tahun 1982-1985 dengan status 100% swasta dipimpin oleh Drs. Abdul Choliq MT.
- b. Tahun 1985-1986 beralih status menjadi MAN Filial dari MAN Semarang, dengan pimpinan Drs. H. Abdul Choliq, guru Kementerian Agama, tetapi pada awal tahun pelajaran 1986/1987 beralih menjadi MAN Filial dari MAN Kendal sampai dengan akhir tahun pelajaran 1991/1992
- c. Tahun 1989 dengan status MAN Filial dari MAN Kendal, estafet kepemimpinan beralih kepada Drs. MH. Sholeh Anwar, guru Kementerian Agama.
- d. Tahun pelajaran 1992/1993, kembali menjadi swasta murni dengan pimpinan Drs. MH. Sholeh Anwar dibawah pengelolaan Yayasan

Pendidikan Islam Al Irsyad Al Mubarak Gajah dan bulan Pebruari 1993, mengikuti akreditasi dalam rangka menaikkan status “Terdaftar” menjadi “Diakui” dan pada bulan Agustus 1993 status Madrasah Aliyah “Al Irsyad” Gajah, adalah “DIAKUI” dengan SK Menteri Agama nomer B/E/IV/MA/0132/1993 tanggal 21 Agustus 1993.

- e. Tahun 1996-1998 dengan status swasta kepemimpinan beralih kepada Drs. Firdaus Faisal (KMS Kementerian Agama).
- f. Tahun 1998-2005 dengan status swasta kepemimpinan dipegang oleh Dra. Zulaikhah (KMS Kementerian Agama).
- g. Tahun 2005-2015 dengan status swasta kepemimpinan dipegang oleh H. Fachrurrozi, S.Pd.
- h. Mulai bulan Juli 2015 sampai sekarang kepemimpinan dipegang oleh Subekan, S.Ag.,M.H.

MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah mulai tahun ajaran 2007/2008 sampai sekarang dengan 3 (tiga) Program Jurusan tersebut diharapkan mampu memenuhi tuntutan zaman yang serasi dengan kebutuhan masyarakat yang semakin komplek. Saat ini MA Al Irsyad telah mengembangkan program ketrampilan workshop elektronik, bordir kompeksi, dan laboratorium baik Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris, dan kegiatan ekstra lainnya dalam menyongsong perkembangan zaman dan teknologi yang maju guna mencetak kader-kader yang ilmiah, amaliah, bertaqwa dan beriman, terampil, siap di masyarakat global.

Yayasan Pendidikan Islam Al Irsyad Al Mubarak sejak tahun 1993 berubah menjadi Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah, artinya ke depan Yayasan ini tidak hanya bergerak di bidang pendidikan, tetapi mengemban ke sektor sosial keagamaan, ekonomi, maupun pondok pesantren.

Adapun kepengurusan Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah sekarang adalah sebagai berikut :

**Pelindung** : Camat Gajah  
Kepala Desa Gajah

**Pembina**

- Ketua : Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag.
- Anggota : Solichin

**Pengawas**

- Ketua : H. Fachrurrozi, S.Pd.
- Anggota : Lukman Hakim, S.H.  
Mochamad Arief Setyo Utomo

**Pengurus**

- Ketua Umum : H. Moch Japar
- Ketua 1 : Masrukhin
- Ketua 2 : Drs. Munjahid
- Sekretaris Umum : Jazuli Iksan, S.H.I.
- Sekretaris : Abdul Aziz, S.T.
- Bendahara : Khoeron Khasiro  
Tahta Fikruddin, S.E.

Pada perkembangan selanjutnya, guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di Yayasan ini sebagaimana visi dan misinya terutama berakhlakul karimah dan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang berhaluan *Ahlussunnah Waljama'ah*.

Lembaga Pendidikan yang dikelola Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah meliputi :

- a. Pondok Pesantren Al Irsyad Al Mubarak Gajah
- b. Madrasah Diniyah Al Irsyad Gajah Demak
- c. Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Gajah Demak
- d. Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak
- e. Lokasi : Jl. Raya Gajah – Dempet No. 11 Gajah Demak 59581  
Telepon: (0291) 4284022.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi profil MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, dikutip pada tanggal 19 April 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

## 2. Identitas MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

- a. Nama Madrasah : MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak
- b. Tahun Berdiri : 1982
- c. Status : Terakreditasi A
- d. Nomor Statistik Madrasah : 131.233.210.035
- e. Nomor Induk Madrasah : 312. 332. 110. 191
- f. Alamat : Jalan Raya Gajah-Dempet nomor 11 Gajah Demak KP. 59581 Telp./Fax (0291) 4284022
- g. Kecamatan : Gajah
- h. Kabupaten : Demak
- i. Nama Kepala Madrasah : Subekan, S.Ag., M.H.  
Hp. 085325553319
- j. Jumlah Guru : 36 orang
- k. Jumlah Karyawan : 10 orang
- l. Jumlah Siswa (*saat ini*) : 449 siswa

## 3. Tujuan Pendirian MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Adapun tujuan pendirian MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yaitu:<sup>2</sup>

- a. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan memperoleh nilai rata-rata sekurang-kurangnya 75,00
- b. Menciptakan peserta didik yang memiliki *life skill* sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pondok pesantren (*Boarding School*)
- d. Menciptakan lingkungan madrasah yang islami dengan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi tujuan pendirian MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, dikutip pada tanggal 19 April 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

- e. Menciptakan peserta didik yang mampu meningkatkan IPTEK dan IMTAQ sehingga tercipta generasi yang memegang teguh agama dan keyakinan
- f. Meningkatkan keterampilan diberbagai bidang untuk menyiapkan peserta didik untuk siap dunia kerja
- g. Menciptakan peserta didik yang berjiwa kewirausahaan
- h. Menciptakan sikap sadar lingkungan (*darling*) pada peserta didik dalam pembelajaran yang berkelanjutan
- i. Menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup

#### 4. VISI dan MISI MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Adapun VISI dan Misi MA Al-Irsyad Gajah Demak sebagai berikut:<sup>3</sup>

##### a. VISI

Terwujudnya generasi Islam yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi persaingan global, memiliki kemampuan kewirausahaan dan berperilaku sadar lingkungan.

##### b. MISI

- 1) Menyediakan lingkungan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang islami.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
- 3) Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 4) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri.
- 5) Meningkatkan ketrampilan dan apresiasi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, seni dan budaya melalui “*constructive learning*”.

---

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi Visi-Misi MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, dikutip pada tanggal 19 April 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

### 5. Keadaan guru dan karyawan MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan ke dalam dan keluasan materi pelajaran, sedangkan berifat menentukan karena guru yang memilih dan memilah bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

Adapun data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**

**Data Pendidik**

No	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	1	3	4
2	GT/GTY	10	13	23
3	GTT	5	4	9
<b>JUMLAH</b>		16	20	36

**Tabel 4.2**

**Data Tenaga Kependidikan**

No	Guru	Tetap		Tidak Tetap		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Administrasi			4	3	7
2	Penjaga			1		1
3	Cleaning Servis			1		1
<b>Jumlah</b>				6	3	9

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi data guru MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, dikutip pada tanggal 19 April 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

## 6. Sarana dan Prasarana di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

### a. Sarana

- 1) Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir Guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan Administrasi yang lain.
- 2) Tersedianya alat penyimpan data
- 3) Tersedianya perlengkapan teknis seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Tersedianya perlengkapan Administrasi seperti ; alat tulis, komputer, agenda surat masuk/keluar, blangko surat dll.
- 5) Tersedianya audio visual, VCD, Pesawat TV, Mini Sound dan peralatan elektronik lainnya.

### b. Prasarana

- 1) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai dengan kapasitas warga belajar yang ada.
- 2) Tersedianya ruang perpustakaan
- 3) Tersedianya ruang kepala, Tata Usaha, Guru , tamu , BP/BK, Ketrampilan, dll dengan peralatan dan perabot yang cukup.

Adapun data fisik dibawah ini:<sup>5</sup>

#### 1) Keadaan Tanah

MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah diselenggarakan dalam lokasi : Jl. Raya Gajah – Dempet No. 11 Gajah Demak

Luas Tanah : 3500 m<sup>2</sup>

Status tanah : Hak guna bangunan

- 2) Keadaan bangunan permanen berlantai 3.
- 3) Fasilitas madrasah

---

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi data fisik (sarana dan prasarana) MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, dikutip pada tanggal 19 April 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

**Tabel 4.3**  
**Data fasilitas sekolah MA Al-Irsyad Kecamatn Gajah Kabupaten**  
**Demak**

No	Nama Ruangan / area kerja	Jumlah Ruang
1	Ruang tata usaha	1
2	Ruang musholla	1
3	Ruang koperasi	1
4	Ruang WC	4
5	Ruang alat olah raga	1
6	Ruang keuangan	1
7	Ruang tamu	1
8	Komputer	32
9	Gedung	4
10	Ruang kelas	12
11	Ruang keterampilan	3
12	Ruang kepala	1
13	Ruang guru	1
14	Ruang UKS	1
15	Ruang BK	1
16	Ruang Multimedia	1
17	Ruang laborat komputer	1
18	Ruang laborat bahasa	2
19	Ruang laborat fisika	1
20	Ruang laborat kimia	1
21	Ruang laborat biologi	1
22	Ruang perpustakaan	2
23	Ruang workshop elektro	2
24	Ruang keterampilan menjahit dan bordir	2
25	Telepon	1
26	Faximile	1
27	Stensil	1
28	Mesin ketik	1
29	TV	16
30	LCD	15
31	Foto copy	1
32	Digital camera	1
33	Lapangan Olah raga	2
34	Mebelair	Baik

35	Alat peraga	Baik
36	Alat kesenian	Baik
37	Alat ketrampilan	Baik
38	Mesin jahit	24
39	Mesin bordir	8
40	Kantin	3

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Sekolah merupakan tempat kelanjutan pendidikan disiplin yang sudah dilakukan oleh keluarganya. Karena itu, kepala sekolah dan guru-guru menempatkan disiplin ke dalam prioritas program pendidikan di sekolah. Dengan demikian, peserta didik akan terbawa arus disiplin disekolah yang baik akan melahirkan peserta didik yang berperilaku positif. Berkaitan dengan program sekolah untuk mendisiplinkan peserta didik maka dibuatlah aturan-aturan tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subekan, S.Ag., M. H. selaku kepala sekolah MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak menyatakan bahwa:

“Di Madrasah Al-Irsyad ini ada dua bentuk kedisiplinan yang *pertama* tata tertib siswa meliputi perilaku siswa, komunikasi seperti penggunaan bahasa siswa antar siswa, guru dan staf di Madrasah, penggunaan atribut sekolah (seragam sekolah). Yang *kedua* aturan akademik meliputi siswa ketika proses belajar mengajar, kehadiran, keaktifan di kelas. Tata tertib dibuat untuk dilaksanakan agar ketika KBM akan lebih efektif dan menjadi generasi yang berperilaku positif serta berprestasi.”<sup>6</sup>

Dari penuturan Subekan, S.Ag., M. H. selaku kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan terbentuk dari adanya aturan-aturan yang

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Subekan, S.Ag., M. H., Selaku kepala sekolah MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Wawancara langsung, Pada tanggal 30-03-2016, Jam 12.20 WIB – selesai. Lampiran ke 3.

dibuat sehingga dilaksanakan setiap hari yang mengakibatkan kebiasaan dan menimbulkan perilaku sehari-hari yang positif dan berprestasi.

Berkaitan dengan program sekolah maka tata tertib dibuat guna mensukseskan program tersebut dan untuk dilaksanakan oleh semua penduduk sekolah, dengan adanya hal tersebut kondisi kedisiplinan khususnya kelas XI di MA Al-Irsyad Gajah Demak diharapkan menjadi lebih baik. Berkaitan dengan kondisi kedisiplinan menurut Dewi Fatimah, S.Psi selaku guru BK di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sebagai berikut:

“Disiplin mbak, sekitar 80% peserta didik disiplin yang 20% tidak disiplin, biasanya anak laki-laki dan orangnya itu sama mbak ajeg.”<sup>7</sup>

“Kedisiplinannya baik, ini terbukti dari buku catatan saya yang sedikit daftar nama-nama peserta didik yang melanggar. Meskipun ada pelanggaran tetapi biasanya orangnya sama itu-itu saja hanya satu dua.”<sup>8</sup>

“Sejauh ini ketidak disiplin peserta didik cukup sedikit tidak banyak mbak. Biasanya jika ada peserta didik yang tidak disiplin itu dilakukan bukan karena kesengajaan, dilakukan karena insidental juga tidak setiap hari dilakukan. Kedisiplinan disini cukup baik.”<sup>9</sup>

“Disiplin, ini terbukti dari tidak banyaknya keluhan dari guru piket, Alhamdulillah dikelas saya sadar akan kedisiplinan.”<sup>10</sup>

Dari penuturan guru BK MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, dapatlah kita simpulkan bahwa kondisi kedisiplinan di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak cukup disiplin dengan rincian 80% disiplin dan 20% tidak disiplin, terbukti dari tidak banyak

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan K. Bahruddin, S.Pd.I., Selaku guru BK MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Wawancara langsung, Pada tanggal 11-04-2016, Jam 09.30 WIB – selesai. Lampiran ke 9.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Nindarwati, S.Ag., S.Pd., Selaku guru BK di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Wawancara langsung, Pada tanggal 10-04-2016, Jam 12.30 WIB – Selesai. Lampiran ke 8.

<sup>9</sup> *Ibid.*, Hasil wawancara dengan Subekan, S.Ag., M. H. Lampiran ke 2.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Badi'ul Hikmah, S.Pd., Selaku wali kelas XI IPA 1 di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Wawancara langsung, Pada tanggal 10-04-2016, Jam 11.00 WIB – Selesai. Lampiran ke 5.

keluhan dari guru piket dan nama-nama siswa dalam daftar buku indisipliner hanya sedikit serta dapat dibandingkan dengan sekolah dilingkungan sekitar jelas perbedaannya Al-Irsyad lebih disiplin meskipun ada peserta didik yang tidak disiplin.

Ketika bel sekolah berbunyi tanda masuk sekolah dimulai peserta didik sudah di dalam sekolah dan tidak ada yang diluar sekolah. Sedangkan bel berbunyi tanda dimulainya jam belajar mengajar peserta didik sudah didalam kelas tidak ada yang diluar kelas dengan berseragam sesuai standart ketentuan sekolah. Itu terlihat saat peneliti ikut serta dalam mengikuti pelajaran.<sup>11</sup> Ketika ibu Badi'ul Hikmah (wali kelas) menyampaikan pelajaran peserta didik antusias untuk mendengarkan dan tidak ada yang sibuk sendiri (gojek).

Guru di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, menerapkan peraturan disiplin dengan tata tertib yang harus dilaksanakan ketika dilingkungan sekolah dengan membiasakan membaca do'a dan tadarus Al-Qur'an sebelum KBM dimulai serta disetiap pagi ada guru BK yang berdiri disetiap pintu masuk gerbang sekolah.

Salah satu peserta didik yang memiliki peningkatan kedisiplinan baik, peserta didik itu bernama Lia Listiyaningsih. Peserta didik tersebut sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan sekolah. Juga terkadang melanggar tata tertib yaitu dengan membolos sekolah dengan alasan malas tetapi setelah mendapat konseling Lia ini tingkat pelanggaran tata tertibnya berkurang. Serta ada salah satu peserta didik yang mengalami peningkatan kedisiplinan, peserta didik tersebut bernama Siti Nikmatul Jannah. Peserta didik tersebut pada mulanya pernah membolos sekolah karena tidak suka dengan pelajarannya tetapi setelah mendapatkan konseling Jannah tidak mengulangi perbuatan tersebut dengan alasan takut.

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi di kelas XI IPA 1 di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Observasi Langsung, pada tanggal 19-04-2016, Jam 10.25 WIB – 11.30 WIB

Peserta didik yang memiliki rasa disiplin dalam melakukan sesuatu kegiatan, baik kelompok ataupun untuk dirinya sendiri dia akan selalu menghargai setiap waktu dan menjalankan serta memahami betul arti peraturan atau tata tertib. Jadi peserta didik yang memiliki rasa disiplin dengan atau tidak adanya peraturan tanpa disuruh dengan sendirinya dia akan menjalankan seperti kebiasaan baiknya sehari-hari karena dia sadar kedisiplinan itu memang harus dijalankan.

Tidak semua peserta didik yang bersekolah di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak memiliki kedisiplinan yang baik. Sebagian dari mereka juga tidak disiplin. Adapun bentuk-bentuk ketidakdisiplinan adalah terlambat masuk datang sekolah, membolos, pemakaian seragam yang tidak sesuai standart sekolah seperti Memakai seragam yang ketat dan atau turun pinggang bagi siswa putri, Siswa tidak hadir tanpa keterangan, Cukur tidak sesuai dengan ketentuan untuk siswa putra, Kuku panjang/ bercat bagi siswa putra/putri, Rambut di cat/ di warna-warni bagi siswa putra/putri.

Menurut penuturan dari Nindarwati, S.Ag., S.Pd selaku guru BK di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak bahwa:

“Kedisiplinannya baik, ini terbukti dari buku catatan saya yang sedikit daftar nama-nama peserta didik yang melanggar. Meskipun ada pelanggaran tetapi biasanya orangnya sama itu-itu saja hanya satu dua.”<sup>12</sup>

Faktanya ada sebagian kecil peserta didik yang tidak disiplin atau tidak mematuhi tata tertib. Ada beberapa sebab adanya pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik. Yaitu tidak adanya kesadaran diri untuk disiplin, malas, dan membantu orang tua.

Salah satu peserta didik yang yang tidak disiplin adalah M. Ainun Nazih. Bapak Bahrudin mengatakan bahwa M. Ainun Nazih masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kedisiplinan. Sehingga

---

<sup>12</sup> *Ibid*, Hasil wawancara dengan Nindarwati, S.Ag., S.Pd., Selaku guru BK di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Wawancara langsung , Pada tanggal 10-04-2016, Jam 12.30 WIB – Selesai. Lampiran ke 8.

menarik peneliti untuk mengamati dan mewawancarai peserta didik yang masih tidak disiplin. M. Ainun Nazih menjelaskan bahwa dia tidak berangkat sekolah tanpa keterangan selama tiga hari berturut-turut dengan alasan malas berangkat sekolah. Kegiatan yang dilakukan M. Ainun Nazih dirumah adalah terkadang membantu orang tua, menonton tivi, bermain dan kalau malam juga nongkrong.

“saya pernah tidak pernah tidak berangkat sekolah tiga kali berturut-turut mbak ya karena malas berangkat karena di kelas saya itu mayoritas cewek semua, cowoknya cuman ada tiga ya agak gimana gitu, kadang juga malas karena pelajarannya mbak, apalagi kalau pelajaran matematika”<sup>13</sup>

Ketidakdisiplinan dilakukan karena ada faktor yang mempengaruhi atau penyebab. Adapun hal-hal yang mempengaruhi M. Ainun Nazih tidak disiplin adalah karena malas, yang pertama malas karena perbandingan cewek dan cowok yang sangat tidak seimbang dan faktor dalam diri M. Ainun Nazih itu sendiri dengan tidak suka pelajaran matematika dan juga karena ingin menunjukkan eksistensi diri.

Ketidakdisiplinan di tingkat MA itu lumrah dilakukan selama masih dalam taraf kewajaran. Karena masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan masa anak-anak dan kehidupan masa orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*).

Berdasarkan pemaparan ibu Dewi Fatimah, S.Psi. selaku guru BK di MA Al-Irsyad menyatakan bahwa:

“Iya mbak, masa remaja seperti ini kan masa-masa memberontak dan menunjukkan eksistensi dirinya. Yang pasti menekankan pada perubahan perilaku.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru BK di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan M. Ainun Nazih, Selaku peserta didik kelas XI-Bahasa di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Wawancara langsung , Pada tanggal 18-04-2016, Jam 10.30 WIB – Selesai. Lampiran ke 13.

<sup>14</sup> *Ibid.*, Hasil wawancara dengan Dewi Fatimah, S.Psi..Lampiran ke 7

mereka berpendapat bahwa peserta didik kelas XI di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak kedisiplinannya tergolong baik namun tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang memang melanggar peraturan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah, adapun pelanggaran yang pernah dilakukan adalah terlambat masuk sekolah, tidak disiplin ketika jam kosong, seragam yang tidak sesuai dengan standart sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan selama 3 hari berturut-turut dan pelanggaran disiplin disebabkan menunjukkan eksistensi diri.

## **2. Data Implementasi Konseling Behavioral dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas XI di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak**

Konseling behavioral dalam Islam adalah proses pemberian bantuan untuk mengatasi masalah yang lebih menekankan pemahaman tingkah laku melalui proses belajar yaitu mengubah tingkah laku negatif menjadi positif yang dibentuk dengan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam, berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.

Bagaimanapun sistem pendidikan yang dibuat oleh sekolah dengan sebaik-baiknya, jika tanpa dijalankan oleh BK dengan baik maka hanya akan menjadi sistem yang tidak berguna. Jadi BK adalah bagian yang integral dalam pendidikan, bagian yang tak terpisahkan dengan pendidikan. Sebab pada umumnya BK selalu berintikan dengan bimbingan yang bersifat mengarahkan menjadi yang lebih baik. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi individu anak. Segala aspek diri harus selalu dikembangkan termasuk dengan spiritualitasnya.

Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membantu memecahkan masalah-masalah dalam diri peserta didik baik secara personal ataupun intrapersonal, serta dalam membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Al-Irsyad Gajah Demak dijalankan oleh tiga guru BK yang masing-masing memiliki ciri khas atau metode tersendiri yang disesuaikan dengan progam yang dibuat akan

tetapi selalu berkoordinasi atau kerasajama untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan ketiga guru BK di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak menyatakan bahwa:

“Dalam proses bimbingan dan konseling untuk mengatasi ketidakdisiplinan biasanya disini menggunakan metode individu dan kelompok mbak. Kenapa menggunakan metode kelompok lebih efisien waktu tapi mbak ketika menggunakan kelompok siswanya tidak fokus malah bangga dan menunjukkan eksistensi dirinya seolah-olah “ini loh aku berani melanggar”, jika menggunakan metode individu biar lebih intens dalam melakukan konseling dan siswanya akan merasa lebih bersalah mbak.”<sup>15</sup>

“Dalam proses bimbingan dan konseling untuk mengatasi ketidakdisiplinan biasanya disini menggunakan metode individu dan kelompok mbak yang menekankan pada perubahan perilaku yang tidak baik menjadi baik. Agar perilaku tidak disiplin menjadi disiplin mbak.”<sup>16</sup>

“Dalam proses bimbingan dan konseling untuk mengatasi ketidakdisiplinan biasanya disini menggunakan metode individu dan kelompok mbak yang menekankan pada perubahan perilaku yang tidak baik menjadi baik. Agar perilaku tidak disiplin menjadi disiplin mbak. Kalau saya biasanya saya tambahkan dengan metode tanwirul qulub (konseling spiritual) untuk merubah perilaku. Dengan sentuhan spiritual diharapkan akan berjalan menurut syari’at Islam.”<sup>17</sup>

Berdasarkan pemamaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dalam melaksanakan bimbingan dan konseling menggunakan beberapa pendekatan di antaranya layanan kelompok, layanan individu, konseling religius yang serta menekankan pada pola perubahan perilaku.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Dewi Fatimah, S.Psi., Selaku guru BK di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Wawancara langsung , Pada tanggal 10-04-2016, Jam 11.45 WIB – Selesai. Lampiran ke 7.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Nindarwati, S.Ag., S.Pd., Selaku guru BK di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Wawancara langsung , Pada tanggal 10-04-2016, Jam 12.30 WIB – Selesai. Lampiran ke 8.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan K. Bahruddin, S.Pd. I., Selaku guru BK di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Wawancara langsung , Pada tanggal 11-04-2016, Jam 09.30 WIB – Selesai. Lampiran ke 9.

Adapun dalam proses pelaksanaan konseling menurut pemaparan oleh ke tiga guru BK MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sebagai berikut:

“Iya mbak. Prosesnya mulai dari memanggil siswa yang bersangkutan ke ruang BK mbak. Apabila menangani peserta didik yang bermasalah peserta didik diberi pertanyaan untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan secara jujur tanpa ada yang ditutup-tutupi. Memberikan pertanyaan mengapa melakukan perbuatan itu dan kenapa alasannya. Membuat surat perjanjian diketahui oleh orang tua, dan yang terakhir adalah memberikan konseling nasihat, hukuman dan surat perjanjian, jika siswa masih tidak berubah maka masalah diserahkan sepenuhnya kepada kepala Madrasah.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru BK memanggil peserta didik yang bermasalah untuk datang keruang BK kemudian membuat season dialog dengan sistem tanya-jawab, dan membuat kesepakatan bersama atau membuat surat perjanjian yang diketahui oleh orang tua, kemudian pemberian hukuman. Apabila masih belum ada perubahan maka masalah sepenuhnya diserahkan kepada kepala sekolah.

Adapun upaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dari pemaparan guru BK sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan kedisiplinan membuat tata tertib dilengkapi dengan bobot point pelanggaran, melakukan kerjasama dengan guru piket, wali kelas, semua tenaga pendidik, wali murid, dan masyarakat sekitar, membiasakan dengan perilaku yang positif misalnya mebiasakan kultur 3S (Salam, Senyum, Sapa) baik guru dan murid juga staf yang terkait, bapak/ibu guru memberi suri tauladan kepada siswa jika ada tata tertib yang harus dipatuhi maka guru juga harus ikut serta menjalankan juga membiasakan ketika sebelum KBM berdo’a bersama, membaca Al-Qur’an (Tadarusan) bersama, sholat jama’ah. Jadi perilaku tersebut peserta didik akan terbiasa untuk melakukan hal tersebut. Selain itu juga memberikan nasehat melalui penokohan bisa melalui cerita-cerita nyata dari

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Dewi Fatimah, S.Psi., Selaku guru BK di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Wawancara langsung , Pada tanggal 10-04-2016, Jam 11.45 WIB – Selesai. Lampiran ke 7.

kehidupan sekitar. Contohnya jika ada peserta didik yang sering tidak berangkat, tindakan BK untuk meningkatkan kedisiplinannya adalah dengan memberikan sanksi point, selain itu guru BK juga memberikan konseling dan sanksi yang memberi efek jera kepada peserta didik agar tidak terulang kembali. Konseling yang dilakukan guru BK ini dengan cara memberikan contoh tauladan kepada peserta didik tentang bagaimana sulitnya ingin sekolah dari anak-anak yang tidak bisa sekolah dan bagaimana sulitnya orang tua mencari uang untuk biaya sekolah. Jika ada peserta didik yang terlampaui sering melanggar tata tertib saya akan memberikan konseling secara intensive terus menerus sampai si anak menjadi lebih baik.”<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan dari guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat disimpulkan bahwa dengan membuat tata tertib dilengkapi dengan bobot point pelanggaran, melakukan kerjasama dengan semua guru dan tenaga pendidik, wali murid, serta masyarakat dilingkungan sekolah, juga membiasakan dengan perilaku yang positif dan juga bapak/ibu guru memberi suri tauladan kepada siswa jika ada tata tertib yang harus dipatuhi maka guru juga harus ikut serta menjalankan juga membiasakan ketika sebelum KBM berdo'a bersama, membaca Al-Qur'an (Tadarusan) bersama, sholat jama'ah. Jadi perilaku tersebut peserta didik akan terbiasa untuk melakukan hal tersebut. Selain itu juga guru BK memberikan nasehat melalui penokohan bisa melalui cerita-cerita nyata dari kehidupan sekitar. Jika ada peserta didik yang tidak disiplin guru BK memberikan sanksi point, selain itu guru BK juga memberi efek jera kepada peserta didik agar tidak terulang kembali. Jika ada peserta didik yang terlampaui sering melanggar tata tertib akan diberikan konseling secara intensive terus menerus sampai si anak menjadi lebih baik.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan K. Bahruddin, S.Pd. I., selaku guru BK di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Wawancara langsung, Pada tanggal 11-04-2016, Jam 09.30 WIB – Selesai. Lampiran ke 9.

Berdasarkan aturan MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak selain sangsi yang diberikan, peserta didik juga mendapatkan point kumulatif dalam satu tahun dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>20</sup>

I. Preventive

- a. 1 s.d 20 : Pembinaan I oleh guru
- b. 21 s.d 40 : Pembinaan II dan surat pernyataan dari wali kelas
- c. 41 s.d 50 : Pembinaan III oleh BK
- d. 51 s.d 60 : Home visit oleh wali kelas/BK

II. Repressive

- a. 61 s.d 65 : Pemanggilan orang tua/ wali dan skorsing selama 3 hari
- b. 66 s.d 75 : Pembinaan kepala madrasah
- c. 75 s.d keatas : Penegasan kepada orang tua/wali dengan alternatif dipindahkan atau alih tangan kasus

**Tabel 4.4**

**Data Peraturan tata tertib di MA Al-Irsyad Gajah Demak.<sup>21</sup>**

<b>I. KEPRIBADIAN (400 POINT)</b>			
<b>A</b>	<b>KETERTIBAN</b>		
1	Membuat keributan/ kegaduhan dalam kelas ketika pelajaran		2 point
2	Masuk/keluar lingkungan sekolah dengan loncat pagar		2 point
3	Mencoret-coret milik sekolah, guru, karyawan atau teman		2 point
4	Merusak/menghilangkan barang milik sekolah, guru, karyawan atau teman		5 point
5	Mengambil/mencuri barang milik sekolah, guru, karyawan atau teman		20 point
6	Makan dan minum didalam kelas saat berlangsung KBM		2 point

<sup>20</sup> Buku Pribadi Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaen Demak, dikutip pada tanggal 18 April 2016, Pukul 11.00-13.30 WIB.

<sup>21</sup> Hasil dokumentasi tata tertib MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, dikutip pada tanggal 18 April 2016, Pukul 11.00-13.30 WIB.

	7	Membawa benda/barang yang tidak ada kaitannya dengan KBM		2 point
			<b>JML</b>	<b>35 point</b>
	<b>B</b>	<b>ROKOK</b>		
	1	Membawa/membeli dan atau membelikan rokok di Madrasah		3 point
	2	Merokok/menghisap rokok di Madrasah		5 point
			<b>JML</b>	<b>8 point</b>
	<b>C</b>	<b>BUKU, MAJALAH, GAMBAR ATAU KASET TERLARANG DAN HP</b>		
	1	Membawa buku, majalah, gambar, kaset/CD terlarang		5 point
	2	Melihat/memperlihatkan buku, majalah, gambar, kaset/CD terlarang		25 point
	3	Membawa HP/elektronika sejenis di madrasah		10 point
			<b>JML</b>	<b>40 point</b>
	<b>D</b>	<b>PERKELAHIAN</b>		
	1	Perkelahian antar siswa dalam Madrasah (Intern)		10 point
	2	Perkelahian dengan madrasah/sekolah lain		20 point
	3	Tawuran antar siswa dan dari faktor lain (lingkungan masyarakat)		25 point
			<b>JML</b>	<b>55 Point</b>
	<b>E</b>	<b>SENJATA</b>		
	1	Membawa senjata tajam tanpa ijin di madrasah		7 point
	2	Menggunakan senjata tajam untuk mengancam di madrasah		25 point
	3	Menggunakan senjata tajam untuk melukai baik di dalam/di luar madrasah		40 point
			<b>JML</b>	<b>72 Point</b>
	<b>F</b>	<b>OBAT ATAU MINUMAN TERLARANG</b>		
	1	Membawa, memberi dan atau membelikan obat atau minuman terlarang		10 point
	2	Mengonsumsi obat/ minuman terlarang di dalam/ luar madrasah		20 point
	3	Mengajak/memaksa siswa lain mengonsumsi obat/ minuman terlarang di		25 point

		dalam/ luar madrasah		
	4	Memperjual belikan obat/ minuman terlarang di dalam/ di luar madrasah		30 point
			<b>JML</b>	<b>85 Point</b>
	<b>G</b>	<b>PELANGGARAN TERHADAP KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN KARYAWAN</b>		
	1	Penghinaan dengan lisan, tulisan dan perbuatan di dalam / di luar madrasah		25 point
	2	Di sertai ancaman		35 point
	3	Di sertai pemukulan		45 point
			<b>JML</b>	<b>105 Point</b>
<b>II</b>	<b>KERAJINAN DAN KEBERSIHAN (50 POINT)</b>			
	<b>A</b>	<b>KETERLAMBATAN</b>		
	1	Terlambat masuk madrasah lebih dari 10 menit tanpa keterangan		2 point
			<b>JML</b>	<b>2 point</b>
	<b>B</b>	<b>KEHADIRAN</b>		
	1	Siswa tidak hadir tanpa keterangan		5 point
	2	Tidak melakukan tadarus Al-Qur'an		7 point
	3	Tidak mengikuti sholat berjamaah		7 point
	4	Siswa keluar kelas saat KBM tanpa ijin		10 point
	5	Pulang tanpa ijin		15 point
			<b>JML</b>	<b>44 Point</b>
	<b>C</b>	<b>KEBERSIHAN</b>		
	1	Membuang sampah tidak pada tempatnya		4 point
			<b>JML</b>	<b>4 point</b>

<b>III</b>	<b>KERAPIHAN (50 POINT)</b>			
	<b>A</b>	<b>PAKAIAN</b>		
	1	Memakai seragam tidak rapi/ tidak dimasukkan kecuali dengan IPPNU	4	Point
	2	Memakai seragam yang ketat dn atau turun pinggang bagi siswa putri	4	Point
	3	Memakai baju/ seragam yang tidak sesuai ketentuan	4	Point
	4	Memakai ikat pinggang yang tidak sesuai ketentuan	4	Point
	5	Memakai sepatu yang tidak sesuai	4	Point

		ketentuan		
6		Memakai kaos kaki yang tidak sesuai ketentuan	4	Point
7		Tidak memakai peci bagi siswa putra dilingkungan madrasah	4	Point
8		Memakai perhiasan yang berlebihan bagi siswa putri	4	Point
9		Bermake-up yang berlebihan bagi siswa putri	4	Point
10		Memakai perhiasan/ aksesoris bagi siswa putra	4	Point
			<b>JML</b>	<b>40 Point</b>
<b>B</b>	<b>RAMBUT DAN KUKU</b>			
1		Rambut panjang melampaui telinga dan kerah bagi siswa putra		2 point
2		Cukur tidak sesuai dengan ketentuan untuk siswa putra		2 point
3		Rambut di cat/ di warna-warni bagi siswa putra/putri		2 point
4		Rambut kelihatan atau melebihi jilbab bagi siswa putri		2 point
5		Kukuk panjang/ bercat bagi siswa putra/putri		2 point
			<b>JML</b>	<b>10 Point</b>

Tabel di atas merupakan aturan tata tertib yang dibuat oleh pihak madrasah dan ada beberapa bentuk-bentuk ketidak disiplin yang dilakukan oleh siswa dari aturan tata tertib diatas, adapun bentuk-bentuk ketidak disiplin yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut, yang di ambil dari buku catatan siswa indisipliner:

**Tabel 4.5**  
**Data ketidakdisiplinan peserta didik di Ma Al-Irsyad Kecamatan**  
**Gajah Kabupaten Demak<sup>22</sup>**

1	Terlambat masuk madrasah lebih dari 10 menit tanpa keterangan	2 point
2	Siswa tidak hadir tanpa keterangan	5 point
3	Tidak melakukan tadarus Al-Qur'an	7 point
4	Tidak mengikuti sholat berjamaah	7 point
5	Siswa keluar kelas saat KBM tanpa ijin	10 point
6	Memakai seragam tidak rapi/ tidak dimasukkan kecuali dengan IPPNU	4 point
7	Memakai seragam yang ketat dn atau turun pinggang bagi siswa putri	4 point
8	Memakai baju/ seragam yang tidak sesuai ketentuan	4 point
9	Memakai ikat pinggang yang tidak sesuai ketentuan	4 point
10	Memakai sepatu yang tidak sesuai ketentuan	4 point
11	Memakai kaos kaki yang tidak sesuai ketentuan	4 point
12	Tidak memakai peci bagi siswa putra dilingkungan madrasah	4 point
13	Memakai perhiasan yang berlebihan bagi siswa putri	4 point
14	Bermake-up yang berlebihan bagi siswa putri	4 point
15	Memakai perhiasan/ aksesoris bagi siswa putra	4 point
16	Rambut panjang melampaui telinga dan kerah bagi siswa putra	2 point
17	Cukur tidak sesuai dengan ketentuan untuk siswa putra	2 point
18	Rambut di cat/ di warna-warni bagi siswa putra/putri	2 point
19	Rambut kelihatan atau melebihi jilbab bagi siswa putri	2 point
20	Kukuk panjang/ bercat bagi siswa putra/putri	2 point

Guru BK MA Al-Irsyad dalam menangani siswa yang bermasalah akan melalui beberapa tahapan yakni, siswa akan ditangani terlebih dahulu oleh guru piket apa bila belum ada perubahan kemudian dialihkan ke guru wali kelas apabila masih saja belum ada perubahan barulah guru BK yang

<sup>22</sup> Buku Pribadi Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaen Demak, dikutip pada tanggal 18 April 2016, Pukul 11.00-13.30 WIB.

menangani siswa tersebut. Apabila ada siswa yang dipanggil menghadap guru BK, maka hal-hal yang dilakukan oleh guru BK sebagai berikut:

- a. Guru BK memanggil siswa yang bersangkutan ke ruang BK
- b. Guru BK memintak kepada siswa untuk menjawab semua pertanyaan mengapa melakukan perbuatan seperti itu dan apa alasannya
- c. Guru BK membuat surat perjanjian diketahui oleh orang tua
- d. Guru BK melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bersangkutan (home visit) bersama dengan wali kelas atau Waka Kesiswaan
- e. Apabila dengan nasihat, hukuman dan surat perjanjian siswa masih tidak berubah maka masalah diserahkan sepenuhnya kepada kepala sekolah.

Dari proses penanganan tersebut guru BK lebih menekankan kepada konseling perilaku peserta didik dengan cara membiasakan tadarus Al-Qur'an bersama, sholat jama'ah bersama. Dalam pelaksanaannya misalkan dalam sholat berjamaah tetapi ada siswa yang tidak ikut berjamaah maka guru BK akan memberi sanksi disuruh sholat berjamaah dan membersihkan WC.

### **3. Data Kendala dalam Implementasi Konseling Behavioral dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas XI di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak**

Pelaksanaan koseling tidak luput dari kendala atau hambatan. Setiap peserta didik memiliki permasalahan yang berbeda-beda dan setiap peserta didik memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda pula.

Dalam penangannya pun berbeda pula. Guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan mengalami kendala-kendala yang biasa muncul. Dengan adanya kendala itu guru BK kurang efektif dalam memberikan konseling.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan diahasilkan bahwa faktor penghambat dalam proses bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan adalah sebagai berikut:

a. Minimnya pendidikan disiplin dalam keluarga kesibukan orang tua dalam melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya lebih khusus tentang kedisiplinan. Karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan kepada pihak sekolah. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak akan merasa kurang perhatian, kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mencari kesenangan sendiri dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua, sebagian orang tua yang lain lebih memanjakan anaknya sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik. Seperti membiarkan anaknya tidak berangkat sekolah meskipun dengan tanpa alasan.

b. Waktu

Waktu merupakan hal penting dalam pembelajaran selain memberikan banyak peluang pemberian materi, waktu juga memberikan keleluasaan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling Islam secara sempurna. Menurut Dewi Fatimah, S.Psi, ketika diberi waktu dalam pemberian konseling kepada siswa.

“tidak ada jam pelajaran khusus BK sehingga kami sebagai guru BK agak kesulitan dalam memberikan konseling, jadi waktu pemberian bimbingan dan konseling Islam dikelas-kelas diberikan disesuaikan dengan kebutuhan. Apabila sekiranya ada mata pelajaran yang kosong baru saya isi.”<sup>23</sup>

c. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan

Pada umumnya peserta didik lebih memilih bermain-main baik dalam ruang lingkup sekolah maupun dalam rumah. Biasanya peserta didik setelah pulang langsung bermain-main bahkan jarang sekali

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Dewi Fatimah, S.Psi., selaku guru BK di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Wawancara langsung, Pada tanggal 10-04-2016, Jam 11.45 WIB – Selesai. Lampiran ke 7.

bercakap-cakap dengan keluarga dengan alasan dirumah tidak ada orang karena orang tua bekerja. Jadi ia memanfaatkan kesempatan tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti melihat ada faktor-faktor pendukung guru bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Adanya guru bimbingan dan konseling Islam yang selalu berusaha keras untuk menuntaskan masalah yang dihadapi peserta didiknya serta tidak pernah lelah memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik yang mempunyai masalah, baik itu masalah yang berkenaan dengan prestasi, masalah pribadi serta masalah kedisiplinan.
- b. Adanya kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling Islam dengan wali kelas, dengan guru-guru sekolah dalam menyelesaikan masalah ketidakdisiplinan.

Tali silaturahmi dan kerjasama yang erat antara guru-guru lebih berharga daripada gedung yang molek dan alat-alat yang cukup. Sebab apabila guru-guru saling bertentangan, peserta didik akan bingung dan tidak tahu yang dibolehkan dan apa yang dilarang. Oleh karena itu kerjasama antara guru-guru itu sangat penting.

- c. Adanya staf sekolah yang bersedia membantu proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Al-Irsyad.

Selain bantuan dari wali kelas guru BK juga turut terbantu dengan adanya staf tata usaha (TU) yang siap membantu penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Membantu mengumpulkan arsip tentang siswa.

- d. Adanya guru bimbingan dan konseling Islam mempunyai sikap bijaksana Guru bimbingan konseling Islam itu bukan untuk ditakuti tetapi untuk disegani, dicintai dan diteladani. Konselor adalah kawan pengiring, penunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan pembinaan perilaku-perilaku positif yang dikehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan konseling akan

memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan. Sikap guru bimbingan dan konselin Islam di MA Al-Irsyad yang bijaksana sangat menunjang pelayanan bimbingan dan konseling.

### C. Analisa Hasil Penelitian

#### 1. Analisa Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Disiplin menurut Soegeng Prijodarminto, dalam buku *Disiplin, Kiat Menuju Sukses, Memberi Arti Pengenalan dari Keteladanan Lingkungannya*: disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menuju nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru-guru didapatkan informasi tentang kedisiplinan peserta didik di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sebagai berikut:

Permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sangat beragam, diantaranya adalah masalah ketidakdisiplinan. Peserta didik MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak memiliki kedisiplinan yang tergolong cukup. Terbukti dengan sikap peserta didik sehari-hari yang menghargai waktu dengan berangkat pagi sesuai aturan sekolah, dan kepatuhan peserta didik dalam memakai seragam sesuai dengan standart sekolah, serta kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

Kedisiplinan peserta didik di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak kelas XI bisa dikatakan cukup. Terlihat ketika pelajaran berlangsung peserta didik antusias untuk mendengarkan ketika guru

---

<sup>24</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004, hlm. 31.

menyampaikan pelajaran tidak ada yang sibuk sendiri (gojek).<sup>25</sup> Serta itu dapat terlihat dari data buku indisipliner sekolah yang relatif sedikit dan mengalami peningkatan kedisiplinan.<sup>26</sup> Sehingga peserta didik banyak menorehkan prestasi di bidang akademiknya.

Guru BK di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak mempunyai peran yang fundamental dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian peserta didik. Guru BK tersebut secara kontinyu memberikan motivasi kepada anak didiknya agar tetap selalu disiplin. Terlihat peserta didik MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, memiliki kedisiplinan cukup, diantaranya adalah: disiplin dalam belajar tidak membolos sekolah, disiplin dalam menaati peraturan menggunakan seragam sesuai standart sekolah, disiplin dalam ketepatan waktu tidak terlambat datang kesekolah.<sup>27</sup>

Kedisiplinan MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yang baik ini tidak terlepas dari peran guru BK dan juga orang tua peserta didik. Guru BK dan orang tua sangat memperhatikan dimensi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga dapat di ketahui teknik dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa yang sebenarnya sehingga pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara maksimal, yaitu siswa memiliki kedisiplinan yang cukup dan patuh terhadap perintah yang baik.

Dari penjelasan yang telah ada terkait kedisiplinan peserta didik kelas XI di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dapat peneliti fahami bahwa peserta didik kelas XI sudah memahami pentingnya kedisiplinan bagi dirinya. Terlihat bagaimana peserta didik dengan atau tidak adanya peraturan peserta didik tetap disiplin karena sudah dibiasakan untuk selalu disiplin.

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 19-04-2016, Jam 10.25 WIB – 11.30 WIB, MA Al-Irsyad Gajah Demak

<sup>26</sup> Hasil dari buku pribadi indisipliner, pada tanggal 10-04-2016, Jam 09.30 WIB, MA Al-Irsyad Gajah Demak

<sup>27</sup> Observasi dan Wawancara dengan peserta didik.

Menurut analisa peneliti kedisiplinan adalah sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu menjadi bagian dalam seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terbentuk dari pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan disekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting pengembangan disiplin sekolah.

Menurut Tulus Tu'u ada faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yakni:

a. Faktor intern

Faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor pembawaan
- 2) Faktor kesadaran
- 3) Faktor minat
- 4) Faktor pengaruh pola pikir

b. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi:

- 1) Contoh atau teladan
- 2) Nasihat
- 3) Faktor latihan
- 4) Faktor lingkungan

Meskipun di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak memiliki sikap disiplin yang cukup tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang memang melanggar peraturan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah, adapun pelanggaran yang pernah dilakukan adalah terlambat masuk sekolah, tidak disiplin ketika jam kosong, seragam yang tidak sesuai dengan standart sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan selama tiga hari berturut-turut dan pelanggaran disiplin disebabkan menunjukkan eksistensi diri.

Satu perbuatan tertentu senantiasa dilatarbelakangi oleh motif tertentu. Jadi dibalik perbuatan seseorang pasti ada latar belakangnya. Ketika orang melakukan perbuatan tertentu ada harapan yang ingin dicapai dan dicari. Dengan demikian, satu perbuatan atau tingkah laku merupakan upaya pemenuhan kebutuhan individu tersebut. Disini kebutuhan menjadi motif atau penggerak dan mendorong tingkah laku.

Mengacu pada teori Abraham Maslow mereka yang sehat selalu menuntut terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya. sejalan dengan hal itu, Maslow mengembangkan suatu identifikasi kebutuhan dasar manusia. Adapun kebutuhan dasar manusia itu sebagai berikut:<sup>28</sup>

a. Kebutuhan Fisiolog (*physiological needs*).

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar dan harus dimiliki oleh setiap manusia. kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan untuk makan, minum, oksigen, tidur, menghangatkan diri, dan lain-lain.

b. Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)

Kebutuhan akan rasa aman ini akan muncul jika seseorang telah terpenuhi kebutuhan fisiknya. hal-hal yang termasuk kebutuhan akan rasa aman, antara lain adanya suatu tatanan, adanya stabilitas, adanya suatu kebebasan dari hal yang menakutkan dan menyebabkan rasa sakit, dan sesuatu yang dapat diperkirakan akibatnya.

c. Kebutuhan sosial (*social needs*)

Dalam hierarki kebutuhan Maslow, tingkat ketiga adalah kebutuhan sebelumnya, kebutuhan sosial ini diwujudkan dalam perilaku mendapatkan teman, dicintai dan diterima orang lain.

d. Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*).

Ketika seseorang telah dapat diterima, dicintai, dan mencintai orang lain, maka kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan akan harga diri akan muncul. jika seseorang telah dicintai dan dapat mencintai, maka

---

<sup>28</sup> Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013. Hal.144-146

akan mengarahkan perilaku orang tersebut untuk lebih mampu mempercayai rasa percaya diri (*Self confidence*), mempunyai kemampuan, dan memiliki suatu perasaan bahwa berguna bagi orang lain.

e. *Kebutuhan aktualisasi diri (Self actualization needs)*

Schultz (1991) menyatakan bahwa aktualisasi diri didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. sebagai contoh, jika seseorang ingin menjadi guru, maka dia akan berusaha untuk menjadi guru dengan segenap kemampuan yang dimilikinya.

Pemenuhan kebutuhan ini menyebabkan adanya perilaku negatif dan positif. Tingkah laku disiplin, dapat juga dilihat dari teori Maslow di atas. Kepatuhan dan ketaatan sebagai upaya mencapai dan memenuhi kebutuhan Maslow tersebut. Sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti peserta didik dalam melakukan pelanggaran tata tertib dikarenakan kurangnya pemenuhan kebutuhan seperti kurang perhatian dan kasih sayang, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang baik, kebutuhan fisik yang belum tercukupi, dan juga aktualisasi diri sehingga mengakibatkan perilaku yang negatif.

Dari penelitian peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sama dengan yang dikatakan oleh Tulus Tu'u yaitu sikap disiplin terbentuk dari adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri peserta didik. Serta sama dengan teori dari Abraham Maslow yaitu tentang pemenuhan kebutuhan diri terdiri dari kebutuhan jasmani, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Di sini kebutuhan menjadi motif atau penggerak dan pendorong tingkah laku. Sehingga pemenuhan kebutuhan ini menyebabkan adanya tingkah laku yang positif dan negatif.

## 2. Analisa Implementasi Konseling Behavioral dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas XI MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Pendekatan Konseling behavioral dalam Islam adalah proses pemberian bantuan untuk mengatasi masalah yang lebih menekankan pemahaman tingkah laku melalui proses belajar yaitu mengubah tingkah laku negatif menjadi positif yang dibentuk dengan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam, berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.

Dengan pendekatan behavioral yang lebih menekankan perubahan perilaku melalui proses belajar, sangat berpengaruh pada perilaku bergama setiap orang, jadi dengan pendekatan ini seseorang mampu memahami tingkah lakunya dengan cara mempelajari setiap tingkah lakunya yang berhubungan dengan ajaran-ajaran agama di jalan Allah SWT sehingga menjadi pribadi yang positif.

Di MA Al-Irsyad Gajah Demak dalam memberikan konseling peserta didik guru BK menggunakan pendekatan behavioral dan dua metode konseling Islam yaitu:

### a. Metode Individu

Guru BK melakukan bimbingan dengan mempergunakan percakapan teknik pribadi (*face to face*) dan kunjungan kerumah (*home visit*) Apabila peserta didik yang dibimbing dengan cara percakapan pribadi masih mengulangi kesalahannya kembali guru BK melakukan bimbingan dengan cara kunjungan ke rumah. Dengan kunjungan kerumah guru BK dapat mengetahui latar belakang keluarganya. Disini peran guru BK sangat aktif dengan cara penokohan dari orang yang dikagumi atau dari orang tuanya.

### b. Metode kelompok

Guru BK melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Guru BK melakukan dengan teknik diskusi kelompok supaya peserta didik dapat berperilaku aktif. Selain itu juga penokohan dari orang yang dikagumi atau dari orang tuanya.

Selain itu usaha yang digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan ialah mengadakan koordinasi antara guru-guru tentang meningkatkan kedisiplinan, membuat peraturan yang lebih ketat sehingga peserta didik tidak dapat mengambil kesempatan dari peraturan yang sudah dibuat dan juga alih tangan kasus.

Dari proses peningkatan tersebut guru BK lebih menekankan konseling perilaku peserta didik dengan cara membiasakan perilaku yang positif misalnya prinsip 3S (senyum, salam, sapa), berdo'a bersama, tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap pagi, sholat berjama'ah, dan guru-guru juga staf memberikan teladan. Ketika ada tata tertib yang berlaku tidak hanya peserta didik yang menjalankan tetapi juga para guru dan staf. Sedangkan untuk penanganan peserta didik yang melanggar peraturan guru BK akan memberikan sanksi point kepada peserta didik. Selain itu juga guru BK memberi sanksi tegas disuruh sholat berjama'ah, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, membersihkan halaman sekolah dan membersihkan WC.

Dalam kegiatan konseling behavioral tidak ada suatu teknik konselingpun yang harus selalu digunakan, akan tetapi teknik yang dirasa kurang baik akan dieliminasi dan diganti dengan teknik yang baru. Adapun teknik-teknik konseling behavior yang digunakan di MA Al-Irsyad Gajah Demak adalah sebagai berikut:

a. Desensitisasi Sistematis

Desensitisasi sistematis adalah teknik yang paling luas digunakan dalam terapi tingkah laku. Teknik ini digunakan untuk menghapus tingkah laku yang diperkuat secara negatif, dan ia menyertakan pemunculan tingkah laku yang hendak dihapuskan. Desensitisasi diarahkan kepada mengajar klien untuk menampilkan suatu respon yang tidak konsisten dengan kecemasan. Selain itu juga melibatkan teknik relaksasi. Guru BK menggunakan teknik ini saat mengatasi peserta didik yang sering terlambat masuk sekolah. Dengan cara memberikan sanksi yang tegas akan timbul kecemasan pada peserta

didik, tujuannya adalah supaya peserta didik tidak terlambat masuk sekolah lagi.

b. Terapi Implosif dan Pembanjiran

Stampfl mengembangkan teknik yang berhubungan dengan teknik pembanjiran, yang disebut “Terapi Implosif”. Teori ini berasumsi bahwa tingkah laku neurotic melibatkan penghindaran terkondisi atas stimulus penghasil kecemasan. Alasan yang digunakan teknik ini adalah jika seseorang berulang-ulang dihadapkan pada situasi penghasil kecemasan dan konsekuensi yang diharapkan tidak muncul, maka kecemasan akan terhapus. Guru BK menggunakan teknik ini saat diskusi kelompok berlangsung ketika ada peserta didik yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya karena takut salah. Yang dilakukan guru BK adalah dengan cara meminta peserta didik yang tidak berani mengeluarkan pendapatnya untuk sering berbicara dalam forum diskusi, diharapkan dari pembiasaan tersebut peserta didik bisa terbiasa dan tidak takut lagi mengeluarkan pendapatnya.

c. Latihan Asertif

Diterapkan terutama pada situasi dimana individu mengalami kesulitan untuk kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar. Didalam terapi asertive konselor berusaha memberikan keberanian kepada klien dalam mengatasi kesulitan terhadap orang lain. Guru BK menggunakan teknik ini ketika mendapati peserta didik keraguan dalam mengalami tindakan yang positif.

d. Terapi Aversi

Teknik aversi adalah metode yang dimiliki oleh para behavioris meskipun digunakan secara luas sebagai metode untuk membawa orang-orang kepada tingkah laku yang diinginkan. Teknik aversi sering digunakan dalam penanganan berbagai tingkah laku yang maladaptif. Teknik aversi ini digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar

mengganti respon pada stimulus yang disenanginya dengan kebalikan stimulus tersebut.

e. Pengondisian Operan

Tingkah laku operan adalah tingkah laku yang memancar yang menjadi ciri organisme yang aktif. Ini adalah tingkah laku beroperasi dilingkungan untuk menghasilkan akibat-akibat, tingkah laku operan merupakan yang paling berarti dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup membaca, berbicara, berperilaku dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Guru BK MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dalam meningkatkan siswa yang indiscipliner akan melalui beberapa tahap yakni, siswa akan ditangani terlebih dahulu oleh guru piket apabila belum ada perubahan maka dialihkan ke wali kelas apabila masih tidak ada perubahan juga maka barulah guru BK yang menangani siswa tersebut. Apabila ada siswa yang dipanggil untuk menghadap ke guru BK, maka hal-hal yang dilakukan oleh guru BK adalah sebagai berikut:

- 1) Guru BK memanggil siswa yang bersangkutan ke guru BK
- 2) Guru BK memintak kepada siswa untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan secara jujur tanpa ada yang ditutupi
- 3) Guru BK memberikan pertanyaan kenapa melakukan perbuatan seperti itu dan kenapa alasannya
- 4) Guru BK membuat surat perjanjian diketahui oleh orang tua
- 5) Guru BK melakukan kunjungan rumah (*home visit*) bersama wali kelas atau waka kesiswaan
- 6) Apabila dengan bimbingan nasihat, hukuman, dan surat perjanjian tadi siswa masih tidak berubah, maka masalah diserahkan sepenuhnya kepada kepala sekolah.

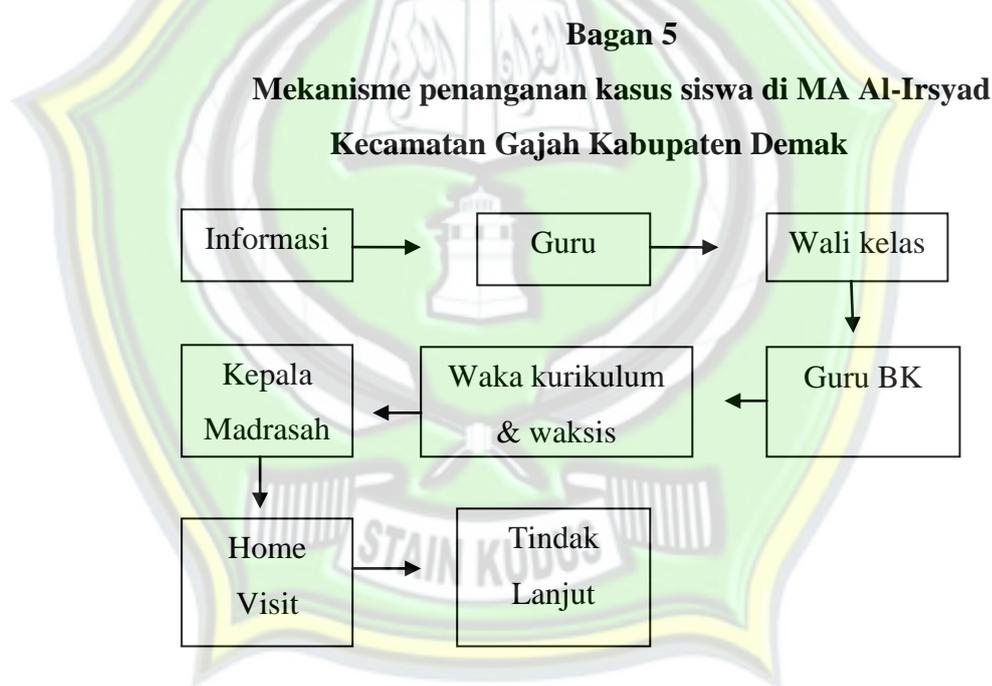
Peneliti menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan BK lebih menekankan kepada konseling perilaku peserta didik dengan cara membiasakan perilaku yang positif, apabila guru BK dalam menangani

---

<sup>29</sup> Gerald Corey, *Op.Cit*, hlm.212-223

masalah peserta didik masih tidak berubah maka berlaku asas alih tangan kasus yaitu menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain atau ahli lain, dan demmikian pula guru pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada kepala sekolah.

Dari pernyataan di atas dapat dibuat bagan cara kerja bimbingan dan konseling Islam di MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak berikut ini:



### 3. Analisa Kendala dalam Implementasi Konseling Behavioral dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas XI MA Al-Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling berbagai kendala tidak luput dari kendala dari upaya BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. adapun kendala-kendala yang menjadi problematika BK

dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, seperti yang dipaparkan oleh guru BK:

a. Minimnya pendidikan disiplin dalam keluarga

Kesibukan orang tua dalam melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya lebih khusus tentang kedisiplinan. Karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan kepada pihak sekolah. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak akan mersa kurang perhatian, kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mencari kesenangan sendiri dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua, sebagian orang tua yang lain lebih memanjakan anaknya sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik. Seperti membiarkan anaknya tidak berangkat sekolah meskipun dengan tanpa alasan.

Orang tua adalah figur dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Kebiasaan orang tua dalam shalat jama'ah, membaca Al-Qur'an dan memberikan keteladanan yang baik sudah banyak berkurang. Karen awaktunya sudah habis untuk mencari materi. Akan tetapi bagaimanapun juga sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian serta keteladanan yang baik bagi anaknya. Orang tua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang, dan tentram sehingga anak dapat dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif.

Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana seorang muslim yang taat pada peraturan seperti membiasakan sholat pada waktunya, belajar pada waktunya, mengaji pada waktunya. Jadi orang tua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, dalam setiap tindakan-tindakan harus mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan.

b. Waktu

Waktu merupakan hal penting dalam pembelajaran selain memberikan banyak peluang pemberian materi, waktu juga memberikan keleluasaan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling Islam secara sempurna. Dalam hal ini tidak tersedianya jam pembelajaran di kelas. Sehingga dengan sangat terpaksa ketika mau memberikan konseling pada tiap-tiap kelas itu bersifat kondisional. Guru BK akan memberikan konseling ketika ada jam yang kosong maka itulah kesempatan guru BK. Padahal seharusnya ada jam pembelajaran khusus BK di tiap-tiap kelas yang mana volume kegiatan tatap muka klasikal adalah dua jam perkelas perminggu dan dilaksanakan secara terjadwal

c. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan

Kesadaran pribadi menjadi salah satu yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di MA Al-Irsyad. Situasi pribadi dalam hal ini adalah kesadaran akan kedisiplinan yang kurang, inilah salah satunya yang membuat peserta didik sering melanggar tata tertib.

Dilihat dari observasi yang peneliti lakukan, sebenarnya guru bimbingan dan konseling Islam sudah cukup mampu menerka peserta didik yang memiliki kesadaran disiplin yang kurang. Disamping menerka siswa yang mana yang mempunyai masalah, sebenarnya ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk menumbuhkan kesadaran kedisiplinan. Beberapa hal diantaranya yaitu, mendekati siswa dan mencoba membuka percakapan seputar hal-hal diluar sekolah seperti hobi apa yang disukai atau kegiatan dirumah itu seperti apa. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada peserta didik agar peserta didik merasa nyaman sehingga timbul saling keterbukaan.

Jika guru bimbingan dan konseling Islam mampu mendekati dan menjalin hubungan keakraban dengan siswa, bukan tidak mungkin

akan membuat peserta didik lebih terbuka terhadap guru BK dan akan bisa berubah dengan perlahan-lahan namun pasti

